

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA  
KEIKUTSERTAAN WANITA PUS MENGGUNAKAN KONTRASEPSI DI  
NAGORI SAHKUDABAYU KECAMATAN GUNUNG MALELA KABUPATEN  
SIMALUNGUN TAHUN 2018**

**Lenny Nainggolan**

Email: lennybidann@gmail.com

Poltekkes Kemenkes Medan Prodi Kebidanan Pematangsiantar

**ABSTRAK**

Pelayanan dan informasi Keluarga Berencana merupakan suatu intervensi kunci dalam upaya meningkatkan kesehatan perempuan dan anak yang dapat memberikan dampak terhadap penurunan angka kematian ibu dan anak, penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya wanita PUS menggunakan kontrasepsi.

Jenis penelitian survey analitik dengan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian di Nagori Sakhuda Bayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun, sampel penelitian adalah wanita PUS berjumlah 93 orang. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang diperoleh dari kuesioner. Hasil penelitian dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel. Pengolahan data dilakukan menggunakan program komputer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita PUS yang tidak menggunakan kontrasepsi mayoritas berpendidikan cukup 40 orang (43,0%), dukungan suami mayoritas tidak setuju 50 orang (53,8%), dan sumber informasi mayoritas diperoleh dari teman 20 orang (21,5%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan ada pengaruh pendidikan, dukungan suami dan sumber informasi terhadap penggunaan kontrasepsi.

Saran bagi akseptor kb agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi untuk peningkatan kesejahteraan keluarga dan perlu juga adanya perhatian dari tenaga kesehatan setempat terhadap faktor rendahnya keikutsertaan wanita PUS menggunakan kontrasepsi.

Kata kunci : Wanita PUS, Penggunaan Kontrasepsi.

## Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk dunia meningkat dengan pesat dimana setiap tahunnya meningkat dengan lebih dari 90 juta jiwa. Pada akhir abad ini jumlah penduduk dunia diperkirakan akan menjadi 6,25 milyar. Pada 2025 diperkirakan akan bertambah sebesar 2 milyar atau menjadi 8,5 milyar. Selanjutnya seabad dari sekarang penduduk dunia baru akan berhenti tumbuh pada angka 10 milyar. Dari jumlah tersebut sebagian besar tinggal di negara-negara sedang berkembang, karena dinegara-negara maju jumlah penduduknya sudah semakin terkendali pertumbuhannya atau sudah berada pada keseimbangannya. Sebagai akibatnya dari permasalahan diatas banyak yang menderita kekurangan makanan dan gizi, tingkat kesehatan yang buruk, pendidikan yang rendah dan kekurangan lapangan kerja (Prawirohardjo, 2008).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbesar keempat setelah negara China, India, dan Amerika Serikat. masalah kependudukan yang dihadapi indonesia saat ini tidak hanya jumlah penduduk besar dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) yang relatif tinggi, tetapi juga penyebaran penduduk yang tidak merata, struktur umur yang muda dan kualitas penduduk yang masih rendah. Dari hasil sensus tahun 2010, Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 237.556.363 jiwa dengan LPP sebesar 1,49 persen per tahun (Sulistiyawati, 2011).

Hasil Sensus Penduduk tahun 2000 menunjukkan, penduduk Indonesia berjumlah 205,1 juta jiwa. Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 meningkat menjadi 237,6 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 melebihi Proyeksi Penduduk Indonesia 2000-2025, yaitu 234,1 juta jiwa. Program KB merupakan salah satu upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Apabila program Keluarga Berencana (KB) tidak ditangani dengan serius maka laju pertumbuhan penduduk Indonesia akan jauh lebih besar lagi. Pembangunan kependudukan yang didukung oleh program Keluarga Berencana telah berhasil menurunkan angka kelahiran total (*Total Fertility Rate/TFR*) dari 2,4 menjadi 2,3 anak perwanita (SDKI, 2007).

Di Indonesia pada tahun 2010 terdapat sekitar 50.490 juta wanita PUS. Berdasarkan status penggunaan KB diketahui 3,8% sedang menggunakan KB, dan yang pernah atau tidak menggunakan lagi adalah sebanyak 26,5% serta yang tidak pernah menggunakan sama sekali berjumlah 29,8%. Dimana terdapat berbagai alasan wanita PUS tidak menggunakan cara atau alat keluarga berencana diantaranya 14,0% dengan alasan tidak membutuhkan, 15,1% dengan alasan belum atau tidak ingin mempunyai anak dan 9,3% karena tidak perlu lagi menggunakan alat kontrasepsi tersebut serta yang termasuk kedalam alasan lain-lain yaitu 5,4% (Depkes RI, 2010).

Menurut BKkbn, 2005 Program KB merupakan upaya untuk menekan laju

pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Program KB secara nasional maupun internasional diakui sebagai salah satu program yang mampu menurunkan angka fertilitas. Salah satu indikator keberhasilan di bidang kependudukan ditunjukkan dengan Total Fertility Rate (TFR). TFR di Indonesia terus mengalami penurunan, data SDKI menyebutkan TFR pada tahun 1997 sebesar 2,8 menurun menjadi 2,6 pada tahun 2003. Namun demikian tingkat fertilitas tersebut masih jauh dari kondisi penduduk tumbuh seimbang, yaitu dengan TFR mencapai 2,1 per wanita (Maryatun, 2009).

Berdasarkan data pada profil kesehatan Kabupaten/Kota se Sumatera Utara, jumlah peserta KB baru adalah sebesar 19,44% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011 yaitu 14,08%, tahun 2010 yaitu 17,05% dan tahun 2009 yaitu 14,58% (Dinkes, 2012).

Pelayanan dan informasi Keluarga Berencana merupakan suatu intervensi kunci dalam upaya meningkatkan kesehatan perempuan dan anak, serta merupakan hak asasi manusia. Di lain pihak masih sangat banyak pasangan usia subur diseluruh dunia yang belum mendapat akses terhadap pelayanan Keluarga Berencana karena berbagai faktor seperti masalah logistik, sosial, perilaku, organisasi dan prosedur dalam sistem pelayanan kesehatan yang perlu diperbaiki. Tujuan KB jangka panjang adalah mewujudkan keluarga berkualitas pada tahun 2015. Salah satu faktor yang memberikan kontribusi yang besar

terhadap keberhasilan program KB di Indonesia adalah keberhasilan pemerintah dalam melibatkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program KB. Masalah lainnya adalah distribusi penduduk yang tidak merata, baik antara daerah pedesaan dan perkotaan maupun antar pulau sehingga apabila tingkat pertumbuhan penduduk ini tidak diusahakan penanganannya maka penduduk Indonesia dapat menjadi 360 juta sebelum 2025 (Sujiyatini, 2009).

Menurut BKkBN (2008), pendapat suami mengenai KB cukup kuat pengaruhnya untuk menentukan penggunaan metode KB oleh istri, karena wanita mempunyai semacam kendali apabila mereka bertanggung jawab terhadap penggunaan kontrasepsi dilain pihak mereka juga dapat merasa kecewa karena harus menolak permintaan seks pasangannya, baik tentang KB maupun mempunyai anak. Akhirnya beberapa wanita memilih penggunaan kontrasepsi tanpa sepengetahuan pasangannya. Kurangnya pengetahuan pada calon akseptor sangat berpengaruh minat terhadap pemakaian kontrasepsi. Dari beberapa temuan fakta memberikan implikasi program, yaitu manakala pengetahuan dari wanita kurang maka minat dalam penggunaan kontrasepsi juga menurun. Jika hanya sasaran para wanita saja yang selalu diberi informasi, sementara para suami kurang pembinaan dan pendekatan, suami kadang melarang istrinya karena faktor ketidaktahuan dan tidak ada komunikasi untuk saling memberikan pengetahuan (Suparyanto, 2011).

Data yang diperoleh langsung dari hasil pendataan keluarga di Nagori Sakhuda Bayu terdapat 702 PUS dengan jumlah akseptor KB seluruhnya yaitu 416 PUS peserta KB aktif. Untuk klasifikasi jenis kontrasepsi yaitu IUD 2 orang, Implant 11 orang, Suntik 184 orang, Pil 85 orang, kondom 118 orang dan kontap 26 orang.

Dari hasil wawancara terhadap 10 wanita PUS yang tidak mengikuti KB disebabkan oleh berbagai alasan diantaranya karena tidak membutuhkan KB, ingin punya anak lagi, tidak di izinkan suami, takut terhadap efek samping dari penggunaan kontrasepsi serta dengan alasan tidak perlu lagi menggunakan KB dan lain-lain. Berdasarkan data tersebut, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Keikutsertaan Wanita PUS Menggunakan Kontrasepsi Di Nagori Sakhuda Bayu Kecamatan gunung Malela Kabupaten Simalungun".

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional* yaitu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya keikutsertaan wanita PUS menggunakan kontrasepsi.

Populasi pada penelitian ini adalah Populasi adalah keseluruhan objek penelitian dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Notoadmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita PUS di

wilayah Nagori Sakhuda Bayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun sebanyak 702 orang. Pada penelitian ini jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus besar sampel untuk penelitian *cross sectional* dengan jumlah populasi yang tidak diketahui dihitung dengan menggunakan rumus Lemeshow (1997) sebanyak 93 orang.

Metode pengumpulan data adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa karakteristik ibu yang dilakukan oleh penelitian langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari data kantor kepala desa di Nagori Sakhuda Bayu yang telah ada.

Data hasil penelitian akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang menggunakan bantuan program statistik dengan tingkat kepercayaan pada taraf nyata *chi square* ( $\alpha = 0,05$ ). Prosedur analisis data diawali dengan pengolahan data melalui proses *editing, coding dan tabulating*. Pengolahan data menggunakan SPSS.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Telah dilakukan penelitian pada 93 orang tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Keikutsertaan Wanita PUS Menggunakan Kontrasepsi di Nagori Sakhuda Bayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun Tahun 2014 diperoleh dari data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Wanita PUS Menggunakan Kontrasepsi berdasarkan pengetahuan di Nagori Sakhuda Bayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun Tahun 2018

No.	Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi	f	%
1.	Baik	33	35,5
2.	Cukup	52	55,9
3.	Kurang	8	8,6
Jumlah		93	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa wanita PUS yang berpengetahuan baik sebanyak 33 orang (35,5%), berpengetahuan cukup sebanyak 52 orang (55,9%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (8,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dukungan suami Wanita PUS di Nagori Sakhuda Bayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun Tahun 2018

NO.	Dukungan Suami	f	%
1.	Setuju	43	46,2
2.	Tidak Setuju	50	53,8
Jumlah		93	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebanyak 43 orang (46,2%) mendapat dukungan dari suami dan sebanyak 50 orang (53,8%) tidak mendapat dukungan dari suami untuk menggunakan kontrasepsi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Pada Wanita PUS di Nagori Sakhuda Bayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun Tahun 2018

No.	Sumber Informasi	f	%
1.	Media	21	22,6
2.	Tenaga Kesehatan	34	36,5
3.	Kader	6	6,4
4.	Teman	22	23,7
5.	Orangtua	10	10,8
Jumlah		93	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sumber informasi yang diperoleh dari media sebanyak 21 orang (22,6%), diperoleh dari tenaga kesehatan sebanyak 34 orang (36,5%), diperoleh dari kader sebanyak 6 orang (6,4%), diperoleh dari teman sebanyak 22 orang (23,7%), dan diperoleh dari orangtua sebanyak 10 orang (10,8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi penggunaan kontrasepsi Pada Wanita PUS di Nagori Sakhuda Bayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten

Simalungun Tahun 2018

No.	Penggunaan Konrasepsi	f	%
1.	Ya	31	33,3
2.	Tidak	62	66,7
Jumlah		93	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebanyak 31 orang (33,3%) mengatakan telah menggunakan kontrasepsi dan sebanyak 62 orang (66,7%) mengatakan tidak menggunakan kontrasepsi.

Analisa Bivariat

Tabel 5. Hubungan pengetahuan, dukungan suami, dan sumber informasi dengan keikutsertaan wanita PUS menggunakan kontrasepsi Di Nagori Sakhuda Bayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun Tahun 2018

Cukup	12	12,9	40	43,0	52	55,9	
Kurang	0	0	8	8,6	8	8,6	
Dukungan Suami							
Setuju	30	32,3	13	14,0	43	46,2	0,00
Tidak Setuju	0	0	50	53,8	50	53,8	0
Sumber Informasi							
Media	5	5,4	16	17,2	21	22,6	
Tenaga Kesehatan	19	20,5	15	16,1	34	36,6	0,00
Kader	3	3,2	3	3,2	6	6,5	1
Teman	2	2,2	20	21,5	22	23,7	
Orangtua	1	1,1	9	9,7	10	10,8	

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Akseptor KB Pengetahuan	Akseptor KB				Nilai		
	Ya		Tidak		Jumlah		
n	%	n	%	n	%		
Baik	18	19,4	15	16,1	33	35,5	0,00

Hasil uji ditemukan bahwa nilai Probabilitas (p) = 0,001 <  $\alpha$  = 0,05 artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap penggunaan kontrasepsi. Terdapat 33 wanita PUS berada pada kategori pengetahuan baik di antaranya sebanyak 18 orang (19,4%) akseptor kb dan sebanyak 15 orang (16,1%) tidak akseptor kb, pada kategori pengetahuan cukup terdapat 52 wanita PUS di antaranya sebanyak 12 orang (12,9%) akseptor kb dan sebanyak 40 orang (43,0%) tidak akseptor kb, dan pada kategori pengetahuan kurang terdapat 8 wanita PUS di antaranya sebanyak 8 orang

(8,6%) tidak akseptor kb.

Hasil uji ditemukan bahwa nilai Probabilitas =  $0,000 < \alpha = 0,05$  artinya ada pengaruh dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi. Terdapat 43 wanita PUS yang mendapat dukungan suami di antaranya sebanyak 30 orang (32,3%) akseptor kb dan sebanyak 13 orang (14,0%) tidak akseptor kb, dan terdapat 50 wanita PUS yang tidak mendapat dukungan suami di antaranya sebanyak 50 orang (53,8%) tidak akseptor kb.

Hasil uji ditemukan bahwa nilai Probabilitas =  $0,001 < \alpha = 0,05$  artinya ada pengaruh sumber informasi terhadap penggunaan kontrasepsi. Terdapat 26 wanita PUS yang menggunakan sumber informasi dari media di antaranya sebanyak 5 orang (5,4%) akseptor kb dan sebanyak 16 orang (17,2%) tidak akseptor kb, terdapat 34 wanita PUS yang menggunakan sumber informasi dari tenaga kesehatan di antaranya sebanyak 19 orang (20,5%) akseptor kb dan sebanyak 15 orang (16,1%) tidak akseptor kb, terdapat 6 wanita PUS menggunakan sumber informasi dari Kader di antaranya 3 orang (3,2%) akseptor KB dan sebanyak 3 orang (3,2%) tidak akseptor KB, terdapat 22 wanita PUS yang menggunakan sumber informasi dari teman di antaranya sebanyak 2 orang (2,2%) akseptor kb dan sebanyak 20 orang (21,5%) tidak akseptor kb, dan terdapat 10 wanita PUS yang menggunakan sumber informasi dari orangtua di antaranya sebanyak 1 orang (1,1%) akseptor KB dan sebanyak 9 orang (9,7%) tidak akseptor KB.

2222222222

## Pembahasan

### 1. Faktor Pengetahuan terhadap Penggunaan Kontrasepsi yang Mempengaruhi Rendahnya Keikutsertaan Wanita PUS Menggunakan Kontrasepsi

Berdasarkan analisa penelitian ini menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 40 orang (43,0%) tidak akseptor kb, minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (8,6%) tidak akseptor kb dan sebanyak 15 orang (16,1%) tidak akseptor kb tetapi berpengetahuan baik.

Analisa bivariat faktor pengetahuan terhadap penggunaan kontrasepsi menggunakan uji *Chi-square* di dapat nilai  $p = 0,001 < \alpha = 0,05$  artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap penggunaan kontrasepsi.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang kemudian menimbulkan perubahan terhadap perilaku (Notoadmodjo, 2007). Setelah seseorang mengetahui suatu objek kesehatan, kemudian melakukan penilaian atau pendapat terhadap yang ia ketahui maka akan memungkinkan untuk melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui, yaitu memilih untuk menggunakan kontrasepsi sesuai dengan kebutuhannya.

Pengetahuan yang baik sangat

membantu seseorang dalam membuat atau menentukan keputusan atas pilihannya tentang kesehatan reproduksi dan keluarga berencana sehingga menimbulkan kesadaran untuk memanfaatkan pelayanan dari tenaga kesehatan (Meilani, 2010).

Hasil penelitian ini diketahui bahwa faktor pengetahuan mempengaruhi rendahnya keikutsertaan wanita PUS menggunakan kontrasepsi di Nagori Sakhuda Bayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun Tahun 2014.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Ferawati pada tahun 2013 yang menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi.

## **2. Faktor Dukungan Suami terhadap Penggunaan Kontrasepsi yang Mempengaruhi Rendahnya Keikutsertaan Wanita PUS Menggunakan Kontrasepsi**

Hasil penelitian ini dari wanita PUS yang tidak menggunakan kontrasepsi adalah mayoritas responden berdasarkan dukungan suami yang tidak setuju sebanyak 50 orang (53,8%) dan minoritas yang di setuju oleh suami sebanyak 13 orang (14,0%).

Analisa bivariat faktor dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi menggunakan uji *Chi-square* di dapat nilai

$p = 0,000 < \alpha = 0,05$  artinya ada pengaruh dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi.

Dalam melaksanakan Keluarga Berencana, dukungan suami sangat diperlukan. Seperti diketahui bahwa di Indonesia, keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi si istri untuk menggunakan kontrasepsi. Bila suami tidak mengizinkan atau mendukung, hanya sedikit istri yang berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi tersebut. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau tidak dan metode apa yang akan dipakai. Besarnya peran suami akan sangat membantunya dan suami akan semakin menyadari bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya urusan wanita (istri) saja (Suparyanto, 2011).

Hasil penelitian ini diketahui bahwa faktor dukungan suami mempengaruhi rendahnya keikutsertaan wanita PUS menggunakan kontrasepsi di Nagori Sakhuda Bayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun Tahun 2014.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Adhyani tahun 2011 yang menyatakan bahwa seorang istri dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan kontrasepsi tidak selalu membutuhkan persetujuan dari suami. Tetapi penelitian ini sama dengan penelitian Nurbaiti tahun 2013 yang menyatakan bahwa

peran suami dalam keluarga sangat dominan dan memegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan apakah istri akan menggunakan kontrasepsi atau tidak.

### **3. Faktor Sumber Informasi terhadap Penggunaan Kontrasepsi yang Mempengaruhi Rendahnya Keikutsertaan Wanita PUS Menggunakan Kontrasepsi**

Pada penelitian ini ditemukan mayoritas responden berdasarkan sumber informasi dari wanita PUS yang tidak menggunakan kontrasepsi adalah mayoritas diperoleh dari teman (21,5%) dan minoritas diperoleh dari kader (3,2%).

Analisa bivariat faktor sumber informasi terhadap penggunaan kontrasepsi menggunakan uji *Chi-square* di dapat nilai  $p = 0,001 < \alpha = 0,05$  artinya ada pengaruh dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi.

Informasi tentang penggunaan kontrasepsi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang yang telah diterimanya melalui proses komunikasi ataupun didapatkan dari berbagai media baik pengetahuan yang baik maupun tidak (Wikipedia, 2014). Biasanya media komunikasi akan membuat suatu iklan sebagai penyampai sumber informasi sehingga sumber informasi yang diperoleh akan mengarahkan seseorang dalam

mengambil sikap terhadap pesan yang diperolehnya. Sumber informasi yang diperoleh dari masyarakat akan lebih cenderung memberikan dampak yang negatif terhadap pemikiran seseorang sehingga akan mengarahkannya untuk tidak menggunakan kontrasepsi seperti pada penelitian ini yang mayoritas informasi diperoleh dari teman (21,5%).

Hasil penelitian ini diketahui bahwa faktor sumber informasi mempengaruhi rendahnya keikutsertaan wanita PUS menggunakan kontrasepsi di Nagori Sakhuda Bayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun Tahun 2014.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Adhyani tahun 2011 dan Suwaibah tahun 2013 yang menyatakan bahwa sumber informasi akan mempengaruhi seseorang untuk memilih dan menggunakan kontrasepsi sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hubungan pengetahuan, dukungan suami, dan sumber informasi dengan keikutsertaan wanita PUS menggunakan kontrasepsi adalah pada akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 18 orang (19,4%) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 40 orang (43,0%) dengan nilai  $p =$

0,001, akseptor KB yang mendapat dukungan suami sebanyak 30 orang (32,3%) dan yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 50 orang (53,8%) dengan nilai  $p = 0,000$ , akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi mayoritas diperoleh dari tenaga kesehatan sebanyak 19 orang (20,5%) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi mayoritas diperoleh dari teman sebanyak 20 orang (21,5%) dengan nilai  $p = 0,001$ .

### Saran

Diharapkan bagi ibu-ibu akseptor KB untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan kontrasepsi agar dapat memiliki kemauan untuk menggunakan kontrasepsi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhyani, Rahma Annisa., 2011. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Non IUD pada Akseptor kb Wanita 20-39 Tahun. Semarang.
- Chaniago, 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Media.
- Depkes RI, 2010. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Depkes RI.
- Dinkes, 2012. Profil Kesehatan Sumatera Utara. Medan.
- Ferawati, 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Non Hormonal di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Baro Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie. Banda Aceh.
- Hartanto, H., 2010. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayat, A., 2007. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Lemeshow, S. dan David W. H. Jr., 1997. Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan (terjemahan). Yogyakarta: Gadjahmada University Press [online] Available at: <<http://statistikian.blogspot.com/2012/08/menghitung-besar-sampel-penelitian.html?m=1>>.
- Maryatun, 2009. Analisa Faktor-Faktor Pada Ibu Yang Berpengaruh Terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi IUD Di Kabupaten Sukoharjo. Jakarta: Jurnal Kesehatan.
- Meilani, N., dkk., 2010. Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoadmodjo, S., 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2010. Ilmu Perilaku

Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_, 2010. Metodologi Penelitian  
Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurbaiti, 2013. Faktor-faktor yang  
Mempengaruhi Penggunaan Alat  
Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)  
di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang  
Tiga Kabupaten Pidie.

Sulistiyawati, A., 2011. Pelayanan Keluarga  
Berencana. Jakarta: Salemba Medika.

